

## Pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Ramsa Satria Bagaskara<sup>1\*</sup>, Kartika Hendra Titisari<sup>2</sup>, Riana Rachmawati Dewi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik, Surakarta.

<sup>1</sup>Email: ramsabagas@gmail.com

<sup>2</sup>Email: kartikatitisari@gmail.com

<sup>3</sup>Email: rianardewi1@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman dengan menggunakan metode *purposive sampling*, menghasilkan 14 perusahaan yang layak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Nilai perusahaan; profitabilitas; *leverage*; ukuran perusahaan; kepemilikan manajerial

### *The effect of profitability, leverage, firm size and managerial ownership on firm value*

### Abstract

This study has the aim to determine the effect of profitability, leverage, firm size and managerial ownership on firm value. This study used secondary data from annual report of the food and beverage industries sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period. The population in this study were companies in the food and beverage sector used *purposive sampling* method, with samples result 30 companies. The method in this study used multiple linier regression analysis. The result showed that firm size had a effect on firm value, while profitability, leverage and managerial ownership have no effect on firm value.

**Keywords:** Firm value; profitability; leverage; firm size; managerial ownership

---

---

## PENDAHULUAN

Investasi merupakan penanaman sejumlah dana dengan harapan memperoleh keuntungan yang besar di masa mendatang. Untuk itu investor harus dapat mengambil keputusan yang cerdas dan tepat, kapan akan membeli dan kapan akan menjual sahamnya dalam berinvestasi. Agar keputusan investasinya tidak salah, maka investor perlu melakukan penilaian dan analisis terlebih dahulu terhadap saham-saham yang dipilihnya, untuk selanjutnya menentukan apakah saham tersebut memberikan tingkat return yang sesuai dengan tingkat return yang diharapkannya. Nilai perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan saat ini serta dapat menggambarkan prospek perusahaan dimasa mendatang.

Profitabilitas menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional serta efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya (Hermuningsih, 2013). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Priyadi, 2016), (Sucuahi & Cambarihan, 2016), (Aggarwal & Padhan, 2017), (Darmawan, Nisa, & Rejeki, 2018), (Dang, Vu, Ngo, & Hoang, 2020), dan (Aulia, Mustikawati, & Hariyanto, 2020) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda halnya dengan hasil penelitian dari (Ayem & Tia, 2019) dan (Rahayu & Sari, 2018) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rasio leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (fixed cost asset or fund) yang gunanya untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan (Martono & Harjito, 2008). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Adenugba, Ige, & Kesinro, 2016), (Sari & Priyadi, 2016), (Aggarwal & Padhan, 2017) dan (Nugraha & Alfarisi, 2020) menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Nandita & Kusumawati, 2018) dan (Dewi & Sulistiyo, 2020) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan indikator dari kekuatan finansial suatu perusahaan (Hermuningsih S., 2012). Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Priyadi, 2016), (Aggarwal & Padhan, 2017), (Dang, Vu, Ngo, & Hoang, 2020) dan (Nandita & Kusumawati, 2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggita, Salim, & Wahono, 2018) dan (Aulia, Mustikawati, & Hariyanto, 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut (Wahidahwati, 2002) kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direksi dan komisaris). Penelitian yang dilakukan oleh (Alfinur, 2016) dan (Darmawan, Nisa, & Rejeki, 2018) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Poluan & Wicaksono, 2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terhadap variabel - variabel mengenai nilai perusahaan telah banyak, namun juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda pula. Penelitian ini menguji kembali pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

## Kajian pustaka

### Teori sinyal

(Brigham & Houston, 2013) menggunakan teori Modigliani dan Miller untuk menjelaskan bahwa investor dan manajer memiliki kesamaan informasi mengenai prospek suatu perusahaan. Pihak internal perusahaan (manajer) biasanya memiliki lebih banyak informasi mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya dibandingkan pihak eksternal (investor). Untuk mengurangi perbedaan informasi, pihak internal mengeluarkan laporan tahunan sebagai sinyal kepada para investor mengenai prospek kedepannya. Laporan tahunan biasanya memuat informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-keuangan akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan (Sari & Priyadi, 2016).

Informasi diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (good news) atau sinyal yang jelek (bad news). Jika kinerja keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan

kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya jika kinerja keuangan yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek (Mariani, 2018).

### **Nilai perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Oleh karena itu tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan menyejahterakan para pemegang saham, karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat memakmurkan para pemegang sahamnya.

Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya, harga pasar dari saham yang terbentuk disaat terjadi transaksi penjual dan pembeli disebut nilai pasar perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor mengenai kinerja perusahaan bukan hanya pada saat ini tetapi juga prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi dambaan para investor, karena dengan naiknya nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pada pemegang saham.

### **Profitabilitas**

Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar.

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan baik berdasarkan total aset, total modal ataupun total pembelian (Aulia, Mustikawati, & Hariyanto, 2020). Profitabilitas memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan, tanpa adanya keuntungan sangat sulit untuk menarik para investor (Rahayu & Sari, 2018). Para investor tentu melihat seberapa besar profit yang dihasilkan suatu perusahaan sehingga bisa melihat keuntungan dimasa depan apabila menanamkan modal di perusahaan tersebut.

### **Leverage**

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat leverage rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri.

Menurut (Warsono, 2003) leverage kombinasi atau leverage total dapat didefinisikan sebagai setiap penggunaan potensial biaya-biaya tetap, baik biaya operasi maupun keuangan (financial), untuk meningkatkan pengaruh perubahan dalam penjualan atas laba perlembar saham atau laba setelah pajak perusahaan. Leverage juga menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang.

### **Ukuran perusahaan**

Ukuran perusahaan (Company Size) menunjukkan skala besarnya aset atau kecilnya aset dalam perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aktiva (Riyanto, 2008). Umumnya perusahaan besar memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dan dikenal oleh masyarakat dan akan mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut (Sari & Priyadi, 2016). Semakin besar aset suatu perusahaan, semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tersebut. Hal ini akan memudahkan perusahaan dalam mencari modal melalui para investor.

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Penentuan ukuran perusahaan didasarkan pada total aset perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan pendanaan dari kredit dan akan lebih mudah memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki pendapatan yang besar pula. Namun pada perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak.

## Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direksi dan komisaris) (Wahidahwati, 2002). Manajer yang mempunyai kepemilikan saham perusahaan bukan hanya berperan sebagai pengelola perusahaan, tetapi juga berperan sebagai pengawas kegiatan operasi perusahaan tersebut.

Kepemilikan manajerial dalam perusahaan diapndang dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan antara institusional dan manajerial, sehingga kecendrungan terjadinya perilaku opportunistic akan berkurang. Dengan adanya adanya kepemilikan oleh manajer, maka manajer tersebut akan berhati-hati dalam mengambil keputusan, disebabkan karena setiap keputusan akan berdampak pada kesejahteraan dirinya sendiri sebagai pemegang saham perusahaan (Mutiya, 2012).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis data dengan karakteristik statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditentukan. Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder berupa dokumentasi laporan keuangan tahunan dari website BEI ( www.idx.co.id ). Respondennya berupa data dokumentasi laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tiga tahun berturut-turut mulai 2017-2019. Sampel didapat dengan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) Rutin menerbitkan annual report selama lima tahun (2) Melaporkan laba secara berturut-turut. (3) Melaporkan secara lengkap data penelitian. Sehingga menghasilkan sampel penelitian dengan 14 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen : profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Dengan model regresi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : PBV

$\alpha$  : Konstanta

X1 : Profitabilitas

X2 : Leverage

X3 : Ukuran Perusahaan

X4 : Kepemilikan Manajerial

## Variabel dan pengukurannya

### Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV. *Price to Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Sugiyono, 2009) dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Variabel Independen

Profitabilitas

ROE didapat dengan membandingkan keuntungan bersih sesudah pajak dengan total modal atau ekuitas, (Kasmir, 2015) dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Leverage

*Financial leverage* dapat dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan seberapa besar bagian dari modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rumus dari Debt to Equity Ratio menurut (Harahap, 2010) adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

### Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut (Hermuningsih, 2012) size atau ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus :

$$Size = \ln(\text{Total Aset})$$

### Kepemilikan manajerial

Kepemilikan saham manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki petinggi perusahaan seperti komisaris dan direktur. Pengukuran kepemilikan manajer menggunakan variabel dummy yaitu bila terdapat kepemilikan manajerial (1) bila tidak ada kepemilikan manajerial (0) (Dewi S. C., 2008).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi. Untuk memberikan gambaran analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini ditunjukkan tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 1. Statistik deskriptif

|                        | N  | Min.  | Max.  | Mean    | Std. Deviation |
|------------------------|----|-------|-------|---------|----------------|
| Nilai Perusahaan       | 38 | 0,17  | 17,80 | 3,4796  | 4,15354        |
| Profitabilitas         | 38 | 0,04  | 0,32  | 0,1417  | 0,07501        |
| Leverage               | 38 | 0,13  | 1,77  | 0,6074  | 0,42467        |
| Ukuran Perusahaan      | 38 | 13,27 | 18,39 | 15,0244 | 1,51925        |
| Kepemilikan Manajerial | 38 | 0,00  | 1,00  | 0,6316  | 0,48885        |
| Valid N (listwise)     | 38 |       |       |         |                |

### Uji asumsi klasik

#### Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk menguji normalitas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil uji normalitas

|                           | Asymp. Sig | Syarat | Kesimpulan           |
|---------------------------|------------|--------|----------------------|
| Understandarized Residual | 0,059      | 0,05   | Terdistribusi normal |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,059 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal karena nilai signifikansi > 0,05.

#### Uji multikolinieritas

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil uji multikolinieritas

| Variabel               | Tolerance | Syarat | VIF   | Syarat | Kesimpulan                      |
|------------------------|-----------|--------|-------|--------|---------------------------------|
| Profitabilitas         | 0,867     | >0,1   | 1,153 | <10    | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| Leverage               | 0,875     | >0,1   | 1,143 | <10    | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| Ukuran Perusahaan      | 0,903     | >0,1   | 1,108 | <10    | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| Kepemilikan Manajerial | 0,982     | >0,1   | 1,018 | <10    | Tidak Terjadi Multikolinearitas |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance semua variabel >0,1 dan nilai VIF semua variabel <10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

### Uji autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji run test, dengan hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

| Asymp. Sig | Syarat | Keterangan                 |
|------------|--------|----------------------------|
| 0,869      | > 0,05 | Tidak terjadi autokorelasi |

Berdasarkan tabel di atas, nilai Asymp. Sig adalah sebesar 0,869 lebih besar daripada 0,05 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

### Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Spearman's rho, dengan hasil pengujian sebagai berikut

Tabel 5. Hasil uji heteroskedastisitas

| Variabel               | Sig (2 tailed) | Syarat | Keterangan                        |
|------------------------|----------------|--------|-----------------------------------|
| Profitabilitas         | 0,588          | > 0,05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Leverage               | 0,251          | > 0,05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Ukuran Perusahaan      | 0,124          | > 0,05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Kepemilikan Manajerial | 0,457          | > 0,05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi semua variabel independen > 0,05 maka disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### Uji analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

### Model regresi

Tabel 6. Hasil analisis model regresi

| Variabel               | B       |
|------------------------|---------|
| Konstanta              | -17,025 |
| Profitabilitas         | 0,084   |
| Leverage               | -2,008  |
| Ukuran Perusahaan      | 1,424   |
| Kepemilikan Manajerial | 0,503   |

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresinya adalah:

$$Y = -17,025 + 0,084 X_1 - 2,008 X_2 + 1,424 X_3 + 0,503 X_4$$

Keterangan :

Y : PBV

X<sub>1</sub> : Profitabilitas

X<sub>2</sub> : Leverage

X<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan

X<sub>4</sub> : Kepemilikan Manajerial

### Uji kelayakan model

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Setelah dilakukan pengujian, hasil uji F disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 7. Hasil uji F

| Model   | F hitung | F tabel | Sig.  | Syarat | Keterangan  |
|---------|----------|---------|-------|--------|-------------|
| Regresi | 3,134    | 2,66    | 0,027 | <0,05  | Model layak |

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,134 > 2,66$ ) dan nilai signifikansi  $0,027 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan model regresinya layak.

### Uji hipotesis

Uji hipotesis atau uji t yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil uji hipotesis

| Hipotesis | T hitung | T tabel | Sig.  | Syarat   | Keterangan |
|-----------|----------|---------|-------|----------|------------|
| H1        | 0,010    | 2,03452 | 0,992 | $< 0,05$ | Ditolak    |
| H2        | -1,295   | 2,03452 | 0,204 | $< 0,05$ | Ditolak    |
| H3        | 3,340    | 2,03452 | 0,002 | $< 0,05$ | Diterima   |
| H4        | 0,396    | 2,03452 | 0,694 | $< 0,05$ | Ditolak    |

Penelitian ini terdiri dari empat hipotesis yang diuji untuk melihat pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.11 di atas, pada nilai signifikansi  $0,05/2 = 0,025$ ,  $df\ 38 - 4 - 1 = 33$  didapatkan t tabel = 2,03452.

Hasil pengujian variabel profitabilitas (H1) mempunyai t hitung  $0,010 > 2,03452$  t tabel dan nilai signifikansi  $0,992 < 0,05$ , maka H1 ditolak. Hal tersebut berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah tidak terbukti.

Hasil pengujian variabel leverage (H2) mempunyai t hitung  $-1,295 > 2,03452$  t tabel dan nilai signifikansi  $0,204 < 0,05$ , maka H2 ditolak. Hal tersebut berarti leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah tidak terbukti.

Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan (H3) mempunyai t hitung  $3,340 > 2,03452$  t tabel dan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ , maka H3 diterima. Hal tersebut berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah terbukti.

Hasil pengujian variabel kepemilikan manajerial (H4) mempunyai t hitung  $0,396 > 2,03452$  t tabel dan nilai signifikansi  $0,694 < 0,05$ , maka H4 ditolak. Hal tersebut berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah tidak terbukti.

### Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil uji koefisien determinasi

| Adjusted R Square | Keterangan                             |
|-------------------|----------------------------------------|
| 0,187             | Variabel independen mempengaruhi 18,7% |

Berdasarkan tabel nilai adjusted R<sup>2</sup> menunjukkan 0,187 artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 18,7%. Sedangkan sisanya sebanyak 81,3% dapat dijelaskan variabel diluar model penelitian ini.

### Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian seperti yang tersaji pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut (Kasmir, 2015), profitabilitas merupakan rasio untuk melihat keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan melalui kapabilitas dan sumber daya yang dimilikinya, baik yang berasal dari kegiatan penjualan maupun pendapatan investasi. Dengan adanya profitabilitas yang tinggi tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan ROE, yang berarti bila profitabilitas dilihat dari sisi modal maka tidak akan menarik bagi para investor. Karena bila keuntungan yang didapat perusahaan tinggi dan modalnya tinggi juga maka keuntungan yang didapat oleh investor hanya sedikit. Hasil penelitian ini sejalan dengan

---

---

penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Sari (2018) dan Ayem & Tirta (2019), akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sucuahi & Cambarihan (2016), Aggarwal & Padhan (2017), Darmawan, Nisa & Rejeki (2018), Dang, dkk (2018), dan Aulia, Mustikawati & Hariyanto (2020).

#### **Pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian seperti yang tersaji pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat leverage rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Namun hal tersebut bukan menjadi salah satu aspek yang diperhatikan oleh investor dalam menanamkan modal pada perusahaan. Karena investor berharap bahwa berinvestasi untuk mendapatkan return, jadi dalam hal ini kemungkinan investor hanya melihat return yang diperoleh tanpa melihat besar kecilnya hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nandita & Kusumawati (2018) dan Dewi & Sulistiyo (2020), akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adenugba, dkk (2016), Aggarwal & Padhan (2017) dan Nugraha & Alfarisi (2020).

#### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian seperti yang tersaji pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari besar kecilnya sebuah perusahaan yang terlihat dari total aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi ukuran perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang besar akan memberikan sinyal positif sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aggarwal & Padhan (2017), Dang, dkk (2018) dan Nandita & Kusumawati (2018), akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggita, Salim & Wahono (2018) dan Aulia, Mustikawati & Hariyanto (2020).

#### **Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian seperti yang tersaji pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan Manajerial merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki petinggi perusahaan seperti komisaris dan direktur. Bila suatu seorang petinggi suatu perusahaan memiliki saham dari perusahaannya tersebut, maka petinggi tersebut melihat nilai yang lebih terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu semakin tinggi nilai perusahaan tersebut maka semakin terpicu pula para petinggi perusahaan untuk membeli saham di perusahaan itu. Namun dengan adanya kepemilikan manajerial membuat investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya, karena pada prakteknya mereka cenderung memiliki kepentingan pribadi yang berupa keinginan agar mendapatkan return yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Poluan & Wicaksono (2020), akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfinur (2016) dan Darmawan, Nisa & Rejeki (2018). Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada profitabilitas, leverage dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penelitian hanya pada perusahaan dengan kategori makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 3 tahun, sehingga hasil bisa digeneralisasikan ke perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Penelitian dengan hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  18,7%, sehingga bisa disimpulkan masih terdapat 82,3% variabel lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas populasi yang ada dengan menggunakan sektor lain atau semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah atau mengembangkan variabel penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan



---



---

seperi CSR, kepemilikan institusional, struktur modal, kinerja keuangan, sehingga dapat menambah besaran nilai persentase Adjusted R square dalam penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adenugba, A. A., Ige, A. A., & Kesinro, O. R. (2016). Financial Leverage and Firms' Value: A Study of Selected Firms in Nigeria. *European Journal of Reserach and Reflection in Management Sciences*, Vol.4. No.1.
- Aggarwal, D., & Padhan, C. P. (2017). Impact of Capital Structure on Firm Value: Evidence from Indian Hospitality Industry. *Theoretical Economics Letter*, Vol. 7, Hal.982-100.
- Alfinur. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Govemance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Listing di BEI. *Jurnal Ekonomi Modemisasi*, Vol.12, No.1, pp : 44-50.
- Anggita, N., Salim, M., & Wahono, B. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Manajemen*.
- Aulia, A. N., Mustikawati, R. I., & Hariyanto, S. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Intelctual Capital terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Riset Mahasiswa Manajemen*, Vol. 6, No. 1.
- Ayem, S., & Tia, I. (2019). Pengaruh Perencanaa Pajak, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan LQ45 yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia) Periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, Vol.1, No.2.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dang, H. N., Vu, V. T., Ngo, X. T., & Hoang, H. V. (2020). Impact of dividnt policy on corporate value: Experiment in Vietnam. *International Journal Financial Econ*, 1-11.
- Darmawan, A., Nisa, A., & Rejeki, N. (2018). The Effect of Management Ownership, Institutional Ownership, Corporate Social Responsibility and Profitability to the Company's Value. *International Journal of Islamic Business and Economics*, Vol.2, No. 2, Hal 107-117.
- Dewi, K., & Sulistiyo, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, Vol.5, No.3, Hal 602-614.
- Dewi, S. C. (2008). Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.10, No.1, pp : 47:58.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol.16, No.2. Hal 232-242.
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Buletin Ekonomi Moneter*, 127-148.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mariani, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7.
- Martono, & Harjito, A. (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Mutiya, A. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011.
- 
-

- Nandita, A., & Kusumawati, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Size dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Change Agent For Management Journal*, Vol.2, No.2.
- Nugraha, R. A., & Alfarisi, M. F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mirai Management*, Vol.5, No.2.
- Poluan, S. J., & Wicaksono, A. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *JIM UPB*, Vol.7, No.2.
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Ikraith-Humaniora*, Vol.2, No.2.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat Cetakan Kedelapan*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gajah Mada.
- Sari, R. I., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.5, No.10.
- Sucuahi, W., & Cambarihan, J. M. (2016). Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines. *Accounting and Finance Research*, Vol. 5, No. 2.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujoko, & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Management dan Kewirausahaan*, IX(1) pp : 41-48.
- Wahidahwati. (2002). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency. *Jurnal Riset Akuntansi Indoensia*, Vol.5, No.1, pp.1-16.
- Warsono. (2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Ketiga*. Jakarta: Banyumedia.